

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari tahun ketahun menunjukan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya perusahaan yang menjadi emiten atau perusahaan terbuka dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode Desember 2020 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 696 perusahaan yang mana pada periode Desember 2015 terdapat 511 perusahaan.² Jumlah perusahaan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya membuat persaingan semakin ketat, maka dari itu perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang maksimal dengan menghasilkan laba yang sesuai sehingga dapat menarik pihak investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kasmir dalam bukunya juga mengatakan bahwa “Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki”. Besarnya nilai profitabilitas perusahaan mencerminkan perusahaan yang kompeten dalam persaingan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan

² Sumber dari Idx diakses dari <https://www.idx.co.id/>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2024.

operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian pencapaian perusahaan (analisis perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.³

Kinerja perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan hidup dan profitabilitas perusahaan, serta merupakan mekanisme yang efektif untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan bersaing.⁴ Oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan profit. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber dana internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya modal. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang.

Elemen lainnya yang bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan yakni struktur modal.⁵ Struktur modal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan yang berbentuk percampuran antara modal sendiri dan hutang. Setiap perusahaan melaksanakan segala kegiatan baik operasional maupun non operasional dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Manager keuangan harus

³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 198.

⁴ Fombrun, C. J, "Building Corporate Reputation Through CSR Initiatives: Evolving Standards", Corporate Reputation Review, Vol. 8, No. 1, pp. 7

⁵ Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi (Yogyakarta: Bpfe, 2008), hal. 248.

dapat meningkatkan struktur modal perusahaan agar tujuan perusahaan juga tercapai. Pendanaan hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi, yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan hutang dalam struktur modalnya karena sampai saat ini belum ada model matematik yang pasti mengenai komposisi struktur modal yang optimal dalam perusahaan.⁶

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena keputusan-keputusan berkaitan dengan struktur modal akan memberikan dampak terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor.

Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang konsisten menunjukkan pertumbuhan positif. Berdasarkan data IDX tahun 2020, subsektor ini mengalami pertumbuhan laba bersih secara agregat sebesar 9,15% dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki daya tahan dan prospek yang menjanjikan.⁷

Penelitian ini memilih Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan

⁶ Yunisa Rosa Dewika. *Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan telekomunikasi di BEI*, Skripsi, Program starta, 1, 2017.

⁷ Bursa Efek Indonesia (IDX), *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia Tahun 2020*, <https://www.idx.co.id/media/9621/laporan-tahunan-bei-2020>, diakses 22 Juni 2025

minuman sebagai objek yang akan di teliti karena karakteristiknya yang khas. Perusahaan manufaktur umumnya memiliki skala produksi besar dan cakupan pasar yang luas. Menurut laporan Statistik Industri Besar dan Sedang (BPS)⁸ industri makanan dan minuman menyumbang sekitar 38,38% dari total PDB industri pengolahan nonmigas, menjadikannya sebagai kontributor terbesar. Selain itu, dalam laporan OJK,⁹ perusahaan manufaktur cenderung memiliki rasio DER (Debt to Equity Ratio) yang tinggi karena membutuhkan pendanaan besar untuk kebutuhan investasi mesin, bahan baku, distribusi, dan pengembangan produk.

Sementara itu industri sub sektor Makanan dan Minuman di pilih dikarenakan, memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya, Karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meskipun terjadi krisis ekonomi dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman. Keadaan tersebut mendorong perusahaan makanan dan minuman untuk meningkatkan produksinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat diikuti oleh meningkatnya harga saham. Dilihat dari perkembangan investasi, industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak langsung terhadap kebutuhan makanan dan minuman yang cenderung meningkat tiap tahunnya.

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Industri Besar dan Sedang Tahun 2020*, <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/29/abc123-statistik-industri-besar-dan-sedang-2020.html>, diakses 22 Juni 2025

⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Industri Keuangan Non Bank dalam Angka 2020*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik>, diakses 22 Juni 2025.

Ada 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah tersebut tidak semua peneliti ambil untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk menentukan sampel penelitian, diuraikan dalam bagian skripsi selanjutnya. Berikut adalah daftar perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1**Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	EMITEN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk.
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: idx 2020

Dari 32 makanan dan minuman tersebut, dalam penelitian ini digunakan 14 perusahaan sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Diantaranya adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Syarat untuk menentukan sampel tersebut sesuai dengan yang di uraikan dalam bagian bab 3.

Kinerja Keuangan Perusahaan yang dapat di ukur dengan Return On Equity (ROE). *Return on equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak terhadap ekuitasnya. Adapun hasil perhitungan nilai return on equity pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 sebagai berikut ini:

Tabel 1.2
Nilai Return On Equity (ROE)
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2020

NO	Kode Saham	Return On Equity (ROE)%						Rata- Rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	0,100	0,146	0,090	0,110	0,148	0,194	0,131333333
2	BUDI	0,019	0,033	0,038	0,041	0,050	0,051	0,0364
3	CEKA	0,167	0,281	0,119	0,095	0,190	0,144	0,1612
4	DLTA	0,226	0,251	0,244	0,263	0,262	0,121	0,227833333
5	ICBP	0,178	0,196	0,174	0,205	0,201	0,147	0,1835
6	INDF	0,086	0,120	0,108	0,099	0,109	0,111	0,1055
7	MLBI	0,648	1,197	1,241	1,049	1,052	0,199	0,897666667
8	MYOR	0,241	0,222	0,222	0,206	0,207	0,186	0,214
9	ROTI	0,228	0,194	0,048	0,044	0,076	0,052	0,1132
10	SKBM	0,117	0,061	0,025	0,015	0,001	0,006	0,0448
11	SKLT	0,132	0,070	0,075	0,094	0,146	0,125	0,107
12	STTP	0,184	0,149	0,156	0,155	0,255	0,235	0,189
13	TBLA	0,070	0,182	0,230	0,160	0,123	0,116	0,146833333
14	ULTJ	0,187	0,203	0,171	0,147	0,183	0,232	0,187166667
Rata-rata Periode		0,1845	0,236071	0,210071	0,191643	0,2686	0,137071	0,196102381

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan (diolah kembali, 2024)

Tabel di atas menunjukkan presentase dari *Return On Equity* selama tahun 2015-2020. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa beberapa Perusahaan memiliki *return on equity* yang mengalami penurunan maupun kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata ROE dimulai pada nilai 18,45% pada tahun 2015, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 26,36% pada tahun 2019, hingga akhirnya turun tajam menjadi 13,71% (2020). Penurunan pada tahun 2020 kemungkinan besar di sebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang mempengaruhi operasional Perusahaan, rata-rata keseluruhan selama periode penelitian yaitu sebesar 19,61%

Pada tahun 2015, rata-rata ROE sebesar 18,45% Perusahaan dengan nilai

ROE tertinggi adalah Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 64,8% dan Perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah Perusahaan Budi Starch & Sweetner Tbk (BUDI) sebesar 1,9%. tahun 2016 rata-rata ROE sebesar 23,60%, Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) masih memimpin dengan ROE tertinggi sebesar 124,1% di ikuti oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 25,1%. pada tahun 2018 rata-rata ROE mengalami sedikit kenaikan menjadi 21,6% Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menunjukkan penurunan kinerja dengan ROE sebesar 104,2%, tetapi tetap menjadi yang tertinggi, Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) Kembali mencatat ROE terendah sebesar 0,1%, pada tahun 2019 rata-rata ROE meningkat secara signifikan menjadi sebesar 26,86%, Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) tetap menjadi Perusahaan dengan kinerja terendah dengan ROE sebesar 0,06%, dan pada tahun 2020 rata-rata ROE menurun tajam menjadi 13,7%, Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) masih menunjukkan kinerja baik dengan ROE tertinggi sebesar 19,9% Sedangkan Sekar Bumi Tbk (SKBM) memiliki ROE terendah 0,06%.

Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) secara konsisten menjadi Perusahaan dengan nilai ROE tertinggi sepanjang periode 2015-2020, yang mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan modal, sedangkan Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) memiliki nilai ROE terendah setiap tahun, menunjukkan adanya tantangan dalam memaksimalkan profitabilitas dari modal yang dimiliki, Perusahaan lain yang konsisten memiliki kinerja yang stabil dengan ROE mendekati atau di atas rata-rata periode adalah perusahaan Mayora Indah Tbk. (MYOR), Delta Djakarta Tbk. (DLTA), dan Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk. (ICBP).

Menurut Kamsir rata-rata industry ROE adalah 40%.¹⁰ Nilai rata-rata dari return on equity perusahaan sampel pada tahun 2015 sebesar 18,45%, pada tahun 2016 sebesar 23,60%, tahun 2017 sebesar 21,7%, pada tahun 2018 sebesar 21,6%, pada tahun 2019 sebesar 26,36%, dan pada tahun 2020 turun menjadi 13,7%. Berdasarkan nilai rata-rata menurut Kamsir maka nilai *return on equity* dapat dikatakan kurang baik. Tinggi rendahnya nilai *return on equity* ini dipengaruhi oleh laba setelah pajak dan total modal sendiri. Semakin besar total laba setelah pajak maka semakin tinggi nilai *return on equity* yang diperoleh perusahaan, sedangkan semakin banyak total modal sendiri maka semakin rendah nilai *return on equity* yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di subsector ini menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga bahan baku yang sering kali tidak terduga, kenaikan harga bahan baku dapat mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang pada gilirannya dapat menekan margin keuntungan. Dalam konteks ini pengelolaan struktur modal menjadi sangat penting struktur modal yang tepat dapat memberikan Perusahaan fleksibilitas finansial untuk berinvestasi, sementara struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengelola utang dan

¹⁰ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018, hal. 205.

ekuitasnya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan resiko finansial, sedangkan ekuitas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi. Oleh karena itu penting untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *Return on Equity* (ROE), yang merupakan indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efektif Perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini memiliki beberapa pembaruan yang menjadi pembeda serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini mengkaji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu enam tahun, yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Rentang waktu tersebut mencakup masa sebelum, saat, dan awal dampak pandemi COVID-19 yang secara signifikan memengaruhi kondisi keuangan banyak perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih aktual dan relevan terhadap kondisi ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Penelitian ini secara spesifik meneliti perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji pengaruh tiga rasio struktur modal, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Equity to Asset Ratio (EAR) terhadap Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang mengombinasikan ketiga rasio struktur modal tersebut secara bersamaan, baik dalam pengujian parsial maupun simultan. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang

lebih komprehensif mengenai bagaimana proporsi utang dan ekuitas memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel yang dianggap lebih mampu menggambarkan pengaruh antar variabel dalam kurun waktu yang cukup panjang. Selain itu, pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria tertentu sehingga menghasilkan 14 perusahaan makanan dan minuman yang representatif. Teknik ini dinilai lebih akurat dan relevan dalam menggambarkan realitas struktur modal di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan fenomena yang di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH TRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI SAHAM SYARIAH BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kebutuhan pendanaan yang tinggi, namun belum diketahui bagaimana struktur modalnya (tingginya DER, DAR, dan EAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Terjadi tidakkestabilan nilai Return on Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015–2020, namun tidak diketahui apakah hal ini dipengaruhi oleh struktur modal Perusahaan
3. Belum ada kepastian mengenai variabel struktur modal mana yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Minimnya penelitian sebelumnya yang secara spesifik menguji hubungan DER, DAR, dan EAR terhadap ROE di subsektor makanan dan minuman secara menyeluruh selama periode 2015–2025

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, maka dapat di rumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?
3. Apakah *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap kinerja perusahaan dengan variabel *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti maupun mahasiswa lain di harapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai struktur modal dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa yang berkaitan dengan struktur modal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Yakni diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun masukan mengenai pikiran terhadap ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh variabel struktur modal yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) terhadap variabel kinerja perusahaan yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE). Yang di harapkan dapat di gunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang di kaitkan dengan Return on Equity (ROE) pada penelitian selanjutnya

b. Bagi Akademik

Yakni diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan kepusatkaan maupun referensi pada bidang kajian ilmu manajemen keuangan syariah serta juga dapat digunakan untuk sumber bacaan di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Yakni di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu variabel independent adalah struktur modal yang di ukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada sektor industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Keterbatasan Masalah

- a. Dalam penelitian ini terfokus pada variabel independent (X) yang digunakan adalah struktur modal yang di ukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan yang di ukur menggunakan *Return On Equity* (ROE)
- b. Objek yang di teliti pada penelitian ini hanya dilakukan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2015-2020.
- c. Data-data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang sudah di publikasikan oleh Perusahaan terkait dan di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek serta modalsendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu Perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan dalam rangka mendanai investasi perusahaan, yang mana pendanaannya sering dihitung berdasarkan besaran relatif dari sumber pendanaan.¹¹

b. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu proses yang wajib di lakukan oleh perusahaan dikarenakan masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka dari itu perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk

¹¹ Dewi Nurkhasanah dan Dhani Ichsanuddin Nur "Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 48-60

mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan.¹²

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif ini disusun menjadi 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

¹² Briando Loho,dkk., “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line”, *Jurnal Emb*, 9(3), hal.1368-1374

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: karangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, karangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang di gunakan untuk memecahkan masasalah, jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan besarnya sampel yang di ambil, sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, setra Teknik Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan data, yang berisi tentang uraian tentang Gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan jawaban mengenai masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang Kesimpulan dan saran-saran yang di berikan penulis kepada Lembaga/Perusahaan.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar Riwayat hidup.